

PEMANFAATAN AUM PTSDL DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMA SEDERAJAT

Nurmawati¹, Nibras Mutiara Gahana², Valentina Febrianti³, Indra Lasmana⁴, Zahid Alfathu Rahman⁵, Agam Muhammad Dapfa⁶, Varas Kayla Handayani Akhadi⁷, Dahlia Rahma⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: nurmawati@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25-06-2024

Revised : 30-06-2024

Accepted : 05-07-2024

Key words:

AUM PTSDL, Pemanfaatan, Mutu Belajar.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Guidance and counseling has an important role, especially in developing the characteristics and learning patterns of students in each school. To achieve guidance and counseling services that are more careful and based on empirical data, it is necessary to fill in non-test assessments that are used as support in making psychological diagnoses before implementing follow-up for students who need help. One type of non-test assessment commonly used by guidance and counseling teachers is the problem expression tool (AUM PTSDL), AUM PTSDL has 4 formats that can be used according to the level of education, through filling in AUM PTSDL it is hoped that student answers will be able to reveal the quality of learning as well as reveal student problems related to learning. Therefore, this article explains the utilization of AUM PTSDL at the SMA / equivalent level. The methodology used in researching this article is qualitative description and implementation, with this research it is hoped that it can improve the quality of learning of students, especially high school / equivalent students.

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting, khususnya dalam pengembangan karakteristik dan pola belajar peserta didik di setiap sekolah. Untuk mencapai pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih cermat serta berdasarkan data empiris, dibutuhkan pengisian assesment non tes yang digunakan sebagai penunjang dalam membuat diagnosis psikologis sebelum pelaksanaan tindak lanjut untuk peserta didik yang membutuhkan bantuan. Salah satu jenis assesment non tes yang umum digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah alat ungkap masalah (AUM PTSDL), AUM PTSDL memiliki 4 format yang dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan, melalui pengisian AUM PTSDL ini diharapkan jawaban siswa mampu mengungkap mutu belajar sekaligus mengungkap masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan belajar. Oleh karena itu, dalam artikel ini menjelaskan pemanfaatan AUM PTSDL dalam jenjang SMA/Sederajat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah deskripsi kualitatif dan pengimplementasian, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru BK atau konselor memiliki kesadaran untuk dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik khususnya siswa SMA/Sederajat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda berkarakter yang kuat. Untuk mencapai hal tersebut, peserta didik perlu ditumbuh kembangkan menjadi manusia yang mandiri. Pada saat proses pendidikan di sekolah, Peserta didik tidak pernah lepas dari berbagai masalah dalam belajar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, potensi dan karakter yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerima Pelajaran dapat mengakibatkan peserta didik kesulitan dan mengalami masalah belajar.

Kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar menampilkan perilaku yang beragam, mulai dari peserta didik yang terlambat, ada yang membolos, keributan, ada yang kesulitan dalam menerima Pelajaran yang diberikan dan lain sebagainya. Berbagai macam alasan yang diberikan siswa untuk menjawab atas perilaku yang sering dilakukan siswa tersebut. Tentunya kurangnya tingkat kehadiran siswa dalam kelas dan ketidakmampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Masalah – masalah yang dihadapi siswa tersebut menjadi sesuatu yang krusial untuk diketahui oleh guru pembimbing yang biasanya dikenal juga sebagai konselor sekolah, yang mana pada sekolah menengah sebagai pelaksana Bimbingan Konseling.

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik (ABKIN, 2007). Menurut Kamaluddin (Kamaluddin, 2011) konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan Berdasarkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah permasalahan tersebut nantinya dapat dianalisa dan diungkap lebih jauh oleh guru konseling di sekolah menggunakan suatu instrumen pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM) Belajar (PTSDL).

Alat Ungkap Masalah seri PTSDL atau disingkat AUM PTSDL adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengungkap bagaimana siswa belajar. Salah satu perangkat yang digunakan untuk menentukan bagaimana siswa belajar adalah PTSDL. AUM PTSDL adalah alat untuk mengidentifikasi perhatian khusus yang terkait dengan upaya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab utama siswa atau siswa adalah belajar. Belajar adalah usaha untuk mengembangkan diri dalam mengembangkan bidang eksistensinya dalam arti kegiatan yang merupakan kegiatan atau kegiatan yang berkaitan dengan ruang lingkup wilayah studi dalam arti luas. Jalan untuk memahami pentingnya pekerjaan ini dibatasi.

Pentingnya alat ungkap ini adalah agar siswa menjadi terbantu dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya terutama berkaitan dengan permasalahan dalam belajar yang dihadapinya sehari-hari. Jika permasalahan yang dihadapinya hanya disimpan dalam hati dan tidak mau terbuka akan berdampak buruk pada diri siswa itu sendiri seperti, kehidupan sehari hari menjadi tidak efektif, suntuk, dan tidak bersemangat dalam menjalani kehidupan (Nurihsan, 2009).

Dalam penerapannya Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa berupa daftar pertanyaan berupa fakta yang berkaitan dengan masalah belajar dalam hal ini PTSDL. Kemudian siswa juga diberikan lembar jawaban

yang harus diisi oleh siswa. Bentuk lembar jawaban yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling berupa LJK yang dapat diisi oleh siswa dengan setiap jawaban memiliki bobot tersendiri. Opsi jawaban yang disediakan terdiri atas 5 kategori yaitu ; jarang, kadang-kadang, sering, pada umumnya, dan selalu. Setiap opsional tersebut memiliki bobot yang berbeda-beda dan opsi yang disediakan akan dipilih oleh siswa berdasarkan dengan pernyataan faktafakta masalah belajar yang ada pada Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa. Seluruh hasil jawaban siswa nantinya akan dihitung dan dianalisa sedemikian rupa oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara manual. Kemudian, diperoleh persentase tingkat permasalahan siswa pada salah satu kategori masalah belajar (PTSDL). Data hasil persentase tersebut terbagi menjadi dua yaitu ; data kolektif secara keseluruhan dan data personal siswa. Data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengevaluasi dan memberikan solusi atas masalah belajar siswa tersebut baik secara personal maupun secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis pemanfaatan AUM PTSDL dan meningkatkan mutu kegiatan. Studi pustaka adalah metode penelitian dengan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengolahan bahan penelitian. Studi pustaka dipilih menjadi salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Adapun literatur yang dijadikan sumber utama adalah buku “Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif” oleh Dra. Gantina Komalasari, M.Psi, dan Eka Wahyuni S.Pd., M.A.A.P.D, dan Karsih, M.Pd, serta beberapa artikel jurnal sebagai penunjang. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep AUM PTSDL.

Metode studi pustaka ini didukung juga dengan metode pelaksanaan pengisian AUM PTSDL pada salah satu SMA yang terletak di Jakarta. Kegiatan pengisian AUM PTSDL ini terdiri dari beberapa tahap: (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengolahan hasil, oleh guru bimbingan dan konseling. Tujuannya untuk mengetahui mutu kegiatan belajar peserta didik di sekolah tersebut dan cara meningkatkan mutu belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang bisa diartikan dengan berbagai cara. Secara luas mutu diartikan sebagai agregat karakteristik dari jasa dan produk yang memuaskan bagi konsumen. Sedangkan dalam dunia pendidikan, mutu yaitu keberhasilan suatu proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Dari ke dua penadapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya mutu ialah cara pelanggan memperoleh kepuasan atau manfaat dari jasa yang diperoleh. Mutu belajar merupakan hal yang penting pada diri setiap peserta didik, Pentingnya kualitas pembelajaran siswa tercermin dari dampaknya terhadap keberhasilan siswa dan kesuksesan masa depan. Pendidikan berkualitas membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Namun tentunya terkadang untuk mencapai mutu belajar yang baik terdapat problematika pada pembelajarannya. Problematika adalah suatu hal yang mencakup kesenjangan yang membutuhkan alternatif solusi atau pemecahan masalah di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam hambatan masalah yang di alami peserta didik ataupun guru. Problematika pembelajaran meruakan sutau hal yang mengganggu,

mempersulit, menghambat, dan bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu belajar dan mengatasi problematika belajar atau masalah belajar adalah dengan melibatkan banyak pihak, termasuk guru, untuk mengembangkan peluang siswa menjadi manusia yang loyal dan berkualitas. Namun ada beberapa masalah atau kesulitan dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Salah satunya adalah latar belakang peserta didik yang beragam menjadi kendala utama bagi guru, karena guru harus memahami latar belakang mereka dengan baik agar dapat mengajar mereka dengan cara yang benar. Hambatan kedua adalah dalam memahami konsep pelajaran. Pada penelitian ini menawarkan saran baru untuk pendidik, khususnya guru BK untuk mengungkap mutu belajar dan masalah belajar yang dirasakan oleh peserta didik, yaitu dengan memberikan layanan pengisian asesmen dengan jenis Alat Ungkap Masalah PTSDL kepada peserta didik.

Pada 30 tahun terakhir untuk mengungkap masalah belajar para peserta didik di Indonesia, para guru/pendidik terutama guru bimbingan dan konseling menggunakan Alat Ungkap Masalah Belajar yang diadaptasi dari Survey of Study Habits and Attitude (SSHA), yang dibuat oleh W.F. Brown dan W.H. Holtzman pada tahun 1953. Alat ini terdiri dari tiga bentuk—SLTP, SLTA, dan PT—dengan 75 item. SSHA mencakup tiga (tiga) bidang masalah, diantaranya adalah metode belajar, motivasi belajar, dan perspektif khusus terhadap kegiatan sekolah atau kampus. Pada tahun 1965, Olch Prayitno menyusun dan memvalidasi SSHA di Bandung. Pada tahun 1982, Marjohan mengembangkan SSHA 1965 dengan 100 item di Padang dengan nama Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar (PSKB).

Pengembangan AUM-PTSDL disusun dengan memperhatikan format dan kandungan isi SSHA dan PSKB serta pengalaman pemakaian terjemahan atau adaptasinya, serta keinginan untuk menyusun sendiri instrumen sejenis yang lebih sesuai dengan kondisi Indonesia, AUM PTSDL adalah sebagai alat ungkap masalah sederhana dan mudah digunakan untuk mengkomunikasikan mutu dan masalah siswa/mahasiswa kepada personel yang membantu (konselor). Meskipun AUM PTSDL merupakan Alat Ungkap Masalah yang diadaptasi dari SSHA 1953 dan SSHA 1965, terdapat perbedaan dalam bidang masalah yang diungkapkan. Berikut adalah perbedaannya:

Tabel 1. Bidang Masalah SSHA dan AUM PTSDL

SSHA 1953	SSHA 1965	AUM PTSDL
Metode belajar	Penyelesaian terhadap tugas-tugas	Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)
Motivasi belajar	Cara belajar	Keterampilan belajar (T)
Sikap-sikap tertentu terhadap kegiatan sekolah atau kampus	Sikap terhadap guru	Sarana belajar (S)
	Persepsi terhadap pendidikan pada umumnya	Keadaan diri (D)
		Lingkungan belajar dan sosioemosional (L)

Alat Ungkap Masalah PTSDL atau AUM PTSDL sering kali disebut juga dengan AUM Belajar, karena merupakan alat untuk mengungkapkan (bukan mengukur) berbagai macam masalah atau kendala belajar yang dialami oleh peserta didik atau konseli. Hasil dari pemberian AUM PTSDL kepada peserta didik adalah pendidik atau guru BK mengetahui mutu kegiatan belajar peserta didik dan masalah belajar yang dialami pula oleh setiap peserta didiknya. Dengan begitu, guru atau pendidik dapat memberikan penanganan atau tindak lanjut sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam AUM PTSDL terdapat 4 format, setiap formatnya telah

memiliki kesahihan dan keterandalan yang baik karena telah dilakukan pengujian oleh tim pengembangnya, berikut ini adalah komposisi dari masing-masing format:

Tabel 2. Komposisi dan Format AUM PTSDL

No	Bidang Masalah	Jumlah Item			
		F.1 Mahasiswa	F.2 SLTA	F.3 SLTP	F.4 SD
1	Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P)	20	20	10	8
2	Keterampilan belajar (T)	75	75	75	48
3	Sarana belajar (S)	15	15	10	11
4	Keadaan diri (D)	30	30	30	1825
5	Lingkungan belajar dan sosioemosional (L)	25	25	25	11
Jumlah		165	165	145	96

Terdapat kelebihan dan kekurangan baik dalam pelaksanaan maupun pengolahan AUM PTSDL. Kelebihan dari AUM PTSDL ini adalah: (1) Pelaksanaannya yang bersifat efisien, (2) Perolehan data memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, (3) Memudahkan peserta didik mengemukakan mutu belajar dan masalah belajar yang dialami, (4) Pengelompokan sistemasi mutu belajar dan jenis masalah mempermudah konselor atau guru BK menganalisis data, (5) Tersedianya *software* program pengolahan AUM PTSDL. Sedangkan kekurangan dari AUM PTSDL ini adalah. Membutuhkan waktu yang banyak untuk pengolahan hasil, serta data yang diungkapkan masih bersifat umum.

Peran dan fungsi konselor/guru BK sangat dibutuhkan pada proses asesmen menggunakan AUM PTSDL, berikut ini adalah peran guru BK atau konselor serta langkah pengadministrasian yang harus dipatuhi agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang baik:

A. Perencanaan

Guru BK atau konselor harus berperan mulai dari menetapkan tujuan pelaksanaan asesmen, menetapkan peserta didik yang akan mendapat layanan asesmen, menyediakan buku serta lembar jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik, yang terakhir guru BK atau konselor harus menyiapkan ruang dengan situasi tenang, pencahayaan baik, serta kursi yang nyaman.



Gambar 1. Persiapan untuk melaksanakan instrumen

B. Pelaksana dan Pelaksanaan

Memberikan verbal setting (menjelaskan tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data), Memandu peserta didik dalam cara mengerjakannya sehingga dapat dipastikan seluruh peserta didik mengisinya dengan benar. Berikut ini adalah cara mengerjakan AUM PTSDL untuk para peserta didik :

1. Terdapat 165 butir pernyataan pada buku AUM PTSDL tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi penguasaan materi serta keberhasilan belajar Anda. Setiap pernyataan disediakan lima kemungkinan jawaban, yaitu jarang (J), kadang-kadang (K), sering (Sr), pada umumnya (u), selalu (SL).
2. Dalam menjawab pernyataan Anda diminta memberikan tanda silang (X) pada satu huruf J, K, Sr, U, SI untuk setiap nomor pernyataan pada lembar jawaban.
3. Untuk membantu Anda mempertimbangkan jawaban, berikut ini adalah persentase tentang isi setiap butir pernyataan: Anda menandai "jarang" (J) bila terjadinya isi suatu pernyataan pada diri Anda antara 0% s.d 15%. "Kadang-kadang" (K) bila terjadinya antara 16% s.d 35%. "Sering" (Sr) bila terjadinya antara 36% s.d 65%. "Pada umumnya" (U) bila terjadinya antara 66% s.d 85%. "Selalu" (SI) bila terjadinya antara 86% s.d 100%. Pertimbangkanlah jawaban Anda untuk setiap butir pernyataan dengan memperhatikan persentase frekuensi kejadian seperti itu.
4. Isi semua pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan, periksalah kembali sebelum diberikan kepada pengawas.



Gambar 2. Peserta didik mengisi angket yang telah diberikan

C. Pengolahan Hasil

Guru BK atau konselor melakukan pengolahan hasil dengan melakukan penghitungan secara kuantitatif (menggunakan format tabulasi pengolahan dan rumus yang sudah ditetapkan), setelah melakukan pengolahan secara kuantitatif selanjutnya melakukan

analisis kualitatif, pengolahan hasil AUM PTSDL harus dilakukan paling lambat satu minggu setelah pengisian. Berikut ini langkah pengolahan Analisis AUM PTSDL:

1. Analisis Mutu Belajar
 - a. Konselor mengelompokkan dan enuliskan butir-butir mutu belajar yang dipilih untuk setiap bidang hasil penggunaan kunci K1 dan K2.
 - b. Membuat kesimpulan mutu belajar untuk setiap bidang, berdasarkan mutu yang dipilih.
 - c. Membuat grafik persen mutu belajar berdasarkan hasil penghitungan persentase pada kolom 3 format pengolahan.
 - d. Membuat grafik persentase rata-rata mutu belajar berdasarkan hasil perhitungan persentase pada kolom 4 format pengolahan.
 - e. Membuat ranking dari hasil persentase rata-rata kolom 4, mulai dengan mutu bidang belajar tertinggi hingga terendah.
 - f. Membuat kesimpulan umum mutu belajar yang dimiliki, dengan melihat dinamika hubungan di antara bidang mutu belajar dengan persentase rata-rata yang dominan.
2. Analisis Masalah Belajar
 - a. Guru BK mengelompokkan dan menuliskan butir-butir masalah yang dipilih untuk setiap bidang masalah (hasil penggunaan kunci M).
 - b. Membuat kesimpulan masalah untuk setiap bidang, berdasarkan pernyataan butir masalah yang dipilih.
 - c. Membuat grafik persen masalah berdasarkan hasil penghitungan persentase pada kolom 7 format pengolahan.
 - d. Membuat grafik persentase rata-rata masalah, berdasarkan hasil perhitungan pada kolom 8 format pengolahan.
 - e. Membuat ranking dari hasil persentase rata-rata kolom 8, mulai dari persentase bidang masalah yang tertinggi hingga terendah.
 - f. Membuat kesimpulan umum masalah yang dialami, dengan melihat dinamika hubungan 3 bidang masalah dengan persentase rata-rata yang dominan.



Gambar 3. Guru BK mengolah jawaban peserta didik

Setelah peserta didik mengisi seluruh pernyataan yang terdapat dalam AUM PTSDL dan Guru BK atau konselor sudah mengolah hasilnya. Langkah selanjutnya adalah memberikan layanan konseling kepada para peserta didik yang berdasarkan hasil analisisnya memiliki masalah pada mutu belajarnya. Jenis layanan dan waktu pelaksanaan tindak lanjut yang akan diberikan oleh guru BK kepada peserta didik tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Namun harus dilakukan secepatnya, mengingat permasalahan individu bersifat dinamis dan mudah mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Pemberian Asesmen Alat Ungkap Masalah PTSDL kepada siswa jenjang SLTA/SMA Sederajat merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat, baik pada peserta didik maupun guru BK/Konselor. Secara keseluruhan pengadministrasian AUM PTSDL mampu mengungkapkan mutu belajar serta masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan memberi layanan pengisian asesmen melalui AUM PTSDL ke peserta didik dapat mempermudah guru BK mengetahui kebiasaan belajar setiap anak didiknya. Selain itu, dengan mengetahui mutu dan masalah belajar yang dialami siswa, Instansi sekolah dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mencari cara agar mutu belajar peserta didik terus meningkat dan meniadakan masalah belajar yang dihadapi.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik dengan cara memiliki Visi dan Misi yang jelas, Membangun tim kerja yang solid, Meningkatkan kompetensi guru, Melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, Menggunakan teknologi dalam pelajaran, Membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat Dan yang terakhir menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Saran-saran tersebut dapat terlaksana jika guru BK mengetahui permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, AUM PTSDL berperan penting dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2007). Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Bandung: Abkin.
- Erlansari, A., Wijanarko, A., Farady, F., & Paskah, B. (2022, January). Digitalisasi Instrumen Aum Ptsdl Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* (Vol. 3, pp. 273-279).
- Hifziannor, Muhammad. (2023). Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik melalui Praktik Profesionalitas Guru. *Journal Islamic Educations*, 1 (1), 17-18.
- Irawan, M., Azwar, B., & Rizal, S. (2022). *Analisis Pelaksanaan Aum Ptsdl di Smk Negeri 4 Kepahiang* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 447-454.
- Komalasari, Gantina. Eka Wahyuni., dan Karsih. (2020). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT.Indeks.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putri, Ade Chita. (2022). Pemanfaatan Aum Umum dan Aum PTSDL Bagi Guru BK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (4), 4916-4917.
- Prayitno, (2008). *Pedoman Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum Format 1 s.d 5*. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Rahima, Raja. Fitria Herlinda. (2017). *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes (teori dan Praktek)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahada, Nurul Laily. Indah Wulandari., dan Agung Setyawan. Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik di SDN Kowel 3. *PEMANTIK: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 2 (2). 224-225.